



**"TAMAN KELUARGA KITA"**  
**GERAKAN KEBAIKAN KELUARGA INDONESIA 2016**



**NASKAH DRAMA  
GERAKAN KEBAIKAN KELUARGA INDONESIA**

# **TAMAN KELUARGA KITA**

**Ide cerita  
Euis Sunarti**

**Penulis naskah  
Annas, Euis Sunarti, Milatul Ulfa  
Nur Rochimah, Lisa' adah Arisna Dewi**



**PENGGIAT KELUARGA INDONESIA  
2016**

## SINOPSIS

---

Drama ini menceritakan kegelisahan empat pemuda/pemudi yang menangkap penurunan kepedulian dan keinginan berbagi, juga menangkap kecuekan yang semakin meningkat yang tergambar dari lingkungan yang kumuh, gersang dan tak terurus. Kerinduannya akan lingkungan yang penuh kekerabatan dan ramah keluarga memunculkan ide perbaikan lingkungan dengan memanfaatkan lahan kosong untuk membangun taman keluarga. Mereka menyampaikan ide tersebut dengan sopan dan baik sehingga disambut secara baik oleh tokoh masyarakat.

Selain memenuhi fungsi fisik ekologis sebagai “Ruang Terbuka Hijau”, Taman Keluarga Kita yang dirancang para pemuda berfungsi secara social untuk membangun pertetanggaan yang baik dimana setiap keluarga bisa berkomunikasi dan berdiskusi mengenai berbagai fungsi keluarga, kondisi ekonomi, pengasuhan anak, kepedulian terhadap keluarga rentan.

Taman Keluarga Kita merupakan wahana yang bisa dilengkapi sarana agar para keluarga bisa berkumpul, berdiskusi, berbagi, dan peduli terhadap berbagai hal kehidupan sehari-hari. Para ibu dapat berinteraksi dan mengkomunikasikan pengasuhan dan mekanisme perlindungan anak, mengembangkan mekanisme kepedulian dan berbagi. Taman Keluarga Kita menjadi wahana bagi para lansia untuk tetap produktif berkontribusi seperti membangun perpustakaan dan mendongeng untuk membangun karakter anak. Demikian halnya para remaja bisa menjadikan TTK sebagai ruang untuk membangun

Generasi Berencana, untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas.

Drama ini menunjukkan bahwa berawal dari kepedulian empat orang pemuda-pemudi dan diwujudkan dalam langkah-lagkah nyata membangun taman sederhana, dapat mengubah lingkungan yang sangat mempengaruhi kualitas kehidupan para keluarga yang tinggal di suatu wilayah permukiman.

## “TAMAN KELUARGA KITA”

*(Backdrop ruang terbuka pemukiman yang tak terawat, selokan yang tertutup rumput, dan disana sini ada sampah teronggok, ada penjual es doger, dan bangku kayu yang lusuh)*

*Suasana di ruang terbuka pemukiman yang tak terawatt: Terlihat beberapa orang duduk, ada yang berjalan dengan kondisi acuh; tukang jualan balon dan mainan anak di lingkungan di taman yang nampak kumuh. Ada yang berjalan sambil membuang sampah sembarangan, beberapa pemuda bermalas-malasan bermain kartu dan tertawa tertwi, seorang nenek yang susah jalan dan barangnya jatuh, namun orang di sekelilingnya cuek2 saja, Seorang ibu memarahi anaknya yang minta dibelikan mainan, dan menarik tangannya dengan keras, sambil terus mengomel mengeluarkan kata-kata kasar.*

### SCENE-1

*Empat pemuda pemudi melewati ruang terbuka permukiman,*

- Seorang membantu nenek yang barangnya jatuh.*
- Yang lainnya memperhatikan ibu yang menjewer dan menarik2 anaknya sambil mengomel*
- Yang lainnya memperhatikan kotor nya lingkungan tersebut*

- *Semua menunjukkan perhatian dan keprihatinan atas lingkungan yang ada*
- *Satu persatu para pemuda pemuda mengungkapkan perasaannya*

- Shelly : Duh kasihan sekali anak itu... koq aku yang merasa sedih...
- Yudha : duh Iya, ya... koq kasar sekali ibu itu kepada anaknya ya ?
- Sandi : eh ingat gak..., padahal menurut Thomas Lickona, ada 10 tanda2 kehancuran sebuah bangsa, salah satunya adalah penggunaan bahasa yang memburuk, yang kasar.
- Alea : Oh ya yaa.. itu tentang indicator kehancuran bangsa ya... bahasa yang memburuk, kerusakan moral..
- Selly : dan itu terkait penurunan fungsi dan pola asuh di keluarga sekarang ini kan...
- Yudha : ya... karena terjadi transisi keluarga sekarang ini yang terlalu focus mencari nafkah dan kurang seimbang dalam fungsi sosialisasi, pendidikan dan pengasuhan anak..
- Sandi : dan sangat sedikit waktu dan perhatian untuk membangun pertetangaan dan lingkungan social ya..
- Alea : ya... kekerabatan sangat terasa meluntur ya sekarang ini... juga kepedulian terhadap lingkungan.....

Shelly : betul... lihat saja lingkungan ini  
          contohnya.... (sambil melihat lingkungan  
          sekitarnya)...  
          Ah andai kita bisa melakukan suatu  
          perubahan untuk lingkungan kita ini ya...  
          BISAKAH ?

Yudha : PASTI ADA YANG BISA KITA LAKUKAN

Sandi : Ya.. pasti ada.. yuuk kita pikirkan bersama...

All : hayu hayu....

## SCENE - 2

Muncul Mpok Ncum tukang pecel keliling....  
menawarkan dagangannya.... pecel neng.... mas..  
mbak..

Sandi, Selly, Yudha dan Alea saling melirik...

Yudha : eh boleh juga kita bahas sambil makan  
          siang pecel yuuk ?

Semua : ayuk ayuk  
          Bagaimana mpok jualannya lancar ? Koq  
          sesiang ini jualannya masih banyak ?

Mpok Ncum: itulah neng... sekarang ini jualan makin  
          susah habisnya..

Sandi : oh begitu ya mpok.. semoga segera laku  
          semua ya Mpok

Mpok Ncum: Amin ....

(semua memegang piring pecel dan mulai makan)

- Selly : Hmmm tentang perubahan yang kita bicarakan, aku punya ide nih teman-teman
- Yudha : Apa tuh sel?
- Selly : bagaimana kalau Kita bisa memulai perubahan dari lingkungan ini... membuat taman bagi para keluarga ?
- Alea : Maksud kamu, kita menata ulang ruang kosong ini ? (ekspresi berbinar)
- Selly : Yap betul sekali
- Yudha : Sel, idemu bagus sekali! Aku setuju! Jadikan taman itu sebagai awal perubahan kita. Kita bisa membuat lingkungan yang asri, nyaman, dan indah. Dimana taman itu nantinya sebagai wadah saling mengakrabkan antar keluarga, bisa juga sebagai tempat kumpul/wisata keluarga supaya tidak usah jauh-jauh ke Kota atau tempat wisata lainnya. Bagaimana ?
- Alea : Ya aku setuju dengan ide itu. Keluarga di sini membutuhkan tempat refreshing, lingkungan yang ramah untuk menghindari stres yang akan berdampak pada kehidupan keluarga.
- Selly : Yap. Taman juga menjadi sarana dan fasilitas masyarakat agar bisa berkumpul dan mengenal satu sama lain. Dengan begitu akan tumbuh rasa peduli satu sama lain



- Sandi : Wah ide cemerlang sekali! Aku setuju dengan semua ide-ide kalian. Dan mungkin nanti kita bisa menamai taman itu dengan taman...keluarga kita...  
(ragu)
- Alea : Aku setuju! Taman Keluarga Kita! Tetapi untuk mewujudkan ide-ide tersebut, kita membutuhkan orang yang mempunyai kemampuan untuk menata ulang taman. Kita berempat sama-sama ngga mempunyai kemampuan itu kan?
- Yudha : Oke. Taman Keluarga Kita ini, kapan bisa segera diwujudkan?
- Selly : ya baiknya secepatnya temen temen !  
  
Oh iya, aku ingat, aku mempunyai teman yang memiliki kemampuan dalam mendesain taman! Sebentar aku telepon dulu! (beranjak pergi untuk menelfon)
- Alea : Semoga dia bisa bantu ya! Amin
- Yudha : Sampaikan ke temanmu, ini project terpenting di Indonesia, harus bisa bantu! Ahahaha
- Mpok Ncum: Wah, mpok doain deh supaya benar-benar terwujud
- Sandi : Amin mpok! Kalau beneran terwujud, kita bisa makan gratis dong mpok

Mpok Ncum: Boleh, siapa takut!

*Yudha, Alea, dan Sandi tertawa bersama.*

*Selly kembali ke tempat duduk...*

Alea : Gimana? Mau kan?

Selly : (menangguk pasti, tersenyum lebar)  
Alhamdulillah.. tapi dengan satu syarat

Yudha : Apa tuh?

Selly : Kalau sudah terwujud, dia minta makan gratis pecel mpok ncum juga

Semuanya tertawa

### SCENE-3

*Proses mendesain “Taman Keluarga Kita” sudah selesai. Shely, Yudha, Sandi, Alea ditambah Indah (yg membuat gambar “Taman Keluarga Kita”) menemui Pak RW, Pak RT yang sedang berpapasan dan berbincang sekilas di taman kosong.*

Semanya : Assalamu Alaikum Pak RW, Pak RT

Pak RW - RT : waalaikumsalam..

Shely :Maaf Pak Kami ingin meminta waktu sebentar ingn menyampaikan usul,

Pak RW : Oh boleh... ada apa anak2 ?

Pak RT : Hayu di rumah saya aja ngobrolnya

Yudha : Kalau boleh disini sekalian pak, karena kebetulan usulan kami terkait dengan pemanfaatan ruang ini

- Pak RW : Oh boleh kalau begitu, silahkan sampaikan
- Shely : Kami telah berdiskusi ingin memperbaiki ruang ini menjadi taman keluarga pak,
- Alea : dan berikut teman kami telah membuat gambar dan bisa menjelaskan secara singkat
- RT dan RW : Boleh, kami ingin mendengarkan
- Indah : Perkenalkan saya Indah Pak..., saya sekarang ini bekerja di BETA akan coba jelaskan mengenai desain Taman Keluarga Kita.

*(Tampilkan Video Taman Kita)*

“Taman Keluarga Kita” ini memiliki fungsi lingkungan dan social pak... Fungsi pertamanya adalah adanya ruang terbuka hijau, karena di sekeliling taman bisa ditanami berbagai pohon, juga pohon besar yang membuatnya rindang dan menyediakan oksigen untuk kita bernafas... Kemudian pak, luasan ruangan yang ada ini, sesuai standar RTH yang tertuang pada peraturan menteri LH no 5 tahun 2008, bahwa pengadaan

RTH untuk tingkat Rukun Tetangga (RT) minimal memiliki luasan  $250 \text{ m}^2$  atau dapat melayani  $1 \text{ m}^2/\text{orang}$  yang letaknya dekat dengan pemukiman penduduk atau kira-kira radius 300 m.

Yang kedua adalah fungsi sosial, dimana taman keluarga kita itu menjadi wahana interaksi komunikasi dan kegiatan yang meningkatkan kepedulian dan kekerabatan antar keluarga disini.

Untuk fungsi social tersebut, perlu didukung fasilitas sederhana seperti bangku tanam, area bermain anak, saung atau joglo untuk para bapak dan ibu ngobrol, juga dapat digunakan oleh berbagai pihak untuk mensosialisasikan berbagai program keluarga. demikian juga digunakan para warga berkumpul dan bersosialisasi di sore hari untuk melepas lelah setelah seharian beraktivitas seraya menikmati pemandangan taman yang artistik dan udara yang sejuk, tempat warga berbagi berbagai sarana/barang-barang yang sudah tak terpakai, tempat anak-anak bermain, tempat berolah raga ringan terutama bagi lansia, dan berbagai kegiatan bermanfaat lainnya. Jadi pada

intinya taman keluarga kita ini dapat menjadi pusat kegiatan sosial warga.

Sandi : oh ya sebagai tambahan, Pembangunan Taman Keluarga Kita tidak membutuhkan dana yang besar kan ya Mbak Indah ? dan penggunaan dana dapat disesuaikan berdasarkan dana yang tersedia. Bahan-bahan dari setiap fasilitas yang akan dibangun juga dapat disesuaikan untuk meminimalkan pengeluaran dana. Untuk pembuatan disain hingga gambar kerja dapat dilakukan oleh ahli dan untuk pelaksanaannya dapat dilakukan oleh warga setempat secara gotong royong.

Pak RW: Wah ini ide yang bagus. Saya setuju! Kita memang sedang membutuhkan ide-ide yang baru untuk lingkungan di masyarakat. Setelah mendengar penjelasan dari mba Indah, saya kira taman tersebut akan bermanfaat sekali. Bagaimana tanggapan pak RT?

Pak RT: Saya juga sepaham dengan Pak RW. Dengan penjelasan adik-adik pemuda pemudi sekalian, fungsi taman yang dibangun akan sangat bermanfaat buat pembangunan ketahanan keluarga di RW kita

- Yudha : Betul pak! Dengan adanya taman ini lingkungan masyarakat khususnya keluarga-keluarga juga mempunyai sarana yang memadai untuk *refreshing*
- Alea : Adanya taman ini juga melatih masyarakat untuk bertanggung jawab bersama-sama dalam menjaga apa yang dimiliki bersama
- Sandi : Nah untuk mewujudkan itu semua, kita membutuhkan dukungan Pak RW dan Pak RT dalam pembangunan taman ini
- Selly : Dukungan Pak RW dan Pak RT juga akan membangkitkan dan mendorong semangat warga untuk membangkitkan semangat positif masyarakat
- Pak RW: Saya sebagai ketua RW di sini akan siap membantu untuk mewujudkan taman tersebut. InsyaAllah, masyarakat disini juga akan turut membantu
- Pak RT: Saya juga yakin, masyarakat akan mendukung pembangunan ini. Jangan khawatir kita bisa wujudkan bersama.
- Yudha : Terima kasih Pak RW dan Pak RT atas kerjasamanya. Kami sangat senang dengan tanggapan dan dukungan Bapak-bapak sekalian.

## SCENE 4

*Terlihat warga berkumpul dan bersiap membantu pembangunan Taman Keluarga Kita. Pak RW dan Pak RT sebagai pemimpin pembangunan Taman Keluarga Kita memberikan pesan-pesan kepada warga yang akan ikut membantu pembangunan taman ini. (Terlihat beberapa masyarakat yang menunjukkan saling peduli dan berbagi. Ada yang bergotong royong membuat taman, ada yang kerja, ada yang bawa makanan dengan sukarela untuk pekerja, dll)*

Pak RT: Hari ini adalah hari yang bersejarah untuk kita. Mari kita wujudkan Taman Keluarga Kita sebagai wahana bagi keluarga untuk meningkatkan gotong royong, keakraban setiap warga kita agar menjadi kampung yang semakin baik. Mari kita bersama-sama bergotong royong mewujudkan niat baik kita

Warga : \*tepuk tangan\* (warga membubarkan diri, untuk saling membantu, bergotong royong membangun taman keluarga. Ada yang menanam bunga, memberi cat, membuat saung, anal-anak pun ikut terlihat membantu)

*Gotong royong selesai*

*Ganti latar backdrop “Taman Keluarga Kita”*

Pak RW: Terima kasih kepada semua warga yang ikut membantu dalam membangun taman keluarga kita ini. Terima kasih juga saya ucapkan kepada pemuda-pemudi yang mempunyai hati yang tulus untuk membangun kampung kita sehingga mencetuskan ide Taman Keluarga Kita ini. Semoga kita semua bisa sama-sama terus menjaga kebersihan, kerapihan, dan keamanan taman keluarga kita. Kalau bukan kita yang menjaga, siapa lagi?

\*Warga tepuk tangan\*

Selly :Alhamdulillah Akhirnya terwujud ya  
Yudha :ya... Kalau kita mau, kita pasti bisa!  
Alea & Sandi :Yeaay!! (berempat Tos)

## SCENE-5

(Berkumpul bapak-bapak, ibu-ibu, dua diantaranya bermain dengan anaknya)

*Setelah dibangun taman keluarga kita, terlihat banyak aktivitas dilakukan warga di taman keluarga kita.*

- Tiga-empat bapak2 datang satu persatu dan duduk bebas berdekatan
- Tiga orang ibu juga berkumpul di sudut saung, yang satu merapihkan saung, yang satunya lagi



merapihkan tanaman<sup>2</sup>, dan satunya lagi sedang membaca

- Datang seorang kakek membawa Koran dan radio, dan duduk di kursi yang ada meja kecilnya untuk menaruh kopi

Bapak-bapak duduk berdiskusi

Bpk1 : Sekarang jumlah pengangguran semakin banyak di kampung kita ya... lapangan pekerjaan juga makin terbatas

Bpk2 : iya... sekarang sudah makin banyak anak-anak muda kumpul<sup>2</sup> di pos kamling tuh... kita perlu waspada hawatir berkembang hal hal yang tidak kita inginkan..

Bpk3 : jangankan anak muda... sekarang juga banyak PHK. Gawat sekali Jika kita para pencari nafkah tidak bisa menjalankan fungsi keluarga, keluarga pasti yang menjadi imbasnya

Bpk1 : Keluarga yang seperti itu akan rentan pastinya. Jangankan untuk memikirkan lingkungan, memikirkan untuk makan sehari-hari saja pasti susah.

Bpk3 : sekarang ini kita harus berhemat... kita harus menyiapkan diri untuk kondisi yang tidak diinginkan...

- Bpk1 : kita Alhamdulillah ekonominya masih mencukupi... yang kasihan keluarga miskin, keluarga rentan.. sekarang ini kita harus saling memperhatikan dan peduli terhadap lingkungan kita
- Bpk2 : Nah untuk itu, bagaimana kita membuat kegiatan yang bisa membantu perekonomian keluarga-keluarga yang rentan itu?
- Bpk3 : Kita bisa bekerja sama dengan semua warga untuk membahas program pemberdayaan ekonomi keluarga
- Bpk1 : juga untuk menyediakan lapangan kerja bagi anak-anak muda...
- Bapak1: Boleh usul ? Mungkin kita bisa mulai merencanakan penyediaan dana bantuan bagi keluarga rentan.
- Bpk2: : iya boleh... Saya dengar kemarin Bapak Niman sakit dan butuh biaya banyak untuk pengobatannya.
- Bpk3: Hayuk, bagaimana kalau kita segera mengumpulkan bantuan untuk meringankan beban biaya pengobatannya?
- Bapak 1-2 : ayuuk pak kita mulai saja dari sekarang

## SCENE-6

*Kemudian datang dua ibu dikuti dua anaknya, yang satu membawa minuman dan makanan, menyuguhi para bapak yang sedang diskusi, yang satunya lagi membawa “share and care Pocket”*

- Ibu1 : Wah bapak-bapak ini seru sekali berdiskusinya (sambil membawa share and care pocket)
- Ibu2 : ini kami bawakan cemilan biar tambah asyik ngobrolnya
- Bpk2 : Wah terima kasih ya. Ibu-ibu memang pengertian sekali (Senyum)
- Ibu1 : Iya dong hahaha. Ngomong-ngomong, memang sedang berdiskusi apa sih. Kok serius sekali?
- Bpk1 : Tentang program pemberdayaan keluarga bu. Kami akan menghidupkan kembali kegiatan pemberdayaan keluarga sejahtera
- Ibu3 : (sambil menyaut dari jauh) Oh iya bagus itu pak... cocok nih.. ibu ibu sedang melakukan program “PEDULI DAN BERBAGI”
- Ibu 1 : iya, ini salah satu alatnya “*share and care pocket*” untuk menumbuhkan rasa

kepedulian dan rasa ingin berbagi dengan sesama.

- Bpk1 : Wah apatuh bu?
- Ibu4 : (jalan mendekat) Jadi, di dalam wadah ini, kami mengumpulkan barang-barang yang sekiranya sudah tidak terpakai namun masih layak digunakan. Kemudian jika ada yang memerlukan barang tersebut, boleh mengambilnya
- Ibu5 : (dari jauh, kemudian jalan mendekat) Program ini memang belum menjamah satu RT di sini. Tapi program ini sudah berjalan pak dan mendapatkan respon yang sangat baik
- Ibu2 : Iya betul sekali, walaupun program ini kecil-kecilan, harapan kami bisa sangat membantu warga yang membutuhkan, seperti itu pak
- Bpk1 : Wah Bagus sekali programnya bu
- Bpk2 : Semoga terus berjalan dengan baik ya bu!
- Ibu2 : Iya pak, terima kasih
- Bpk3 : Oh iya sepertinya saya harus pulang nih ibu-ibu, bapak-bapak, saya duluan ya!

Bpk1 : Wah kalau begitu saya juga ikutan pamit saja lah. Biarkan tempat ini digunakan ibu-ibu hahaha

Bpk2 : Ya ah silahkan digunakan tempatnya dengan baik ya bu! Jangan lupa jaga kebersihan hahahha. Kami pamit ya bu!

Ibu1 : Iya pak, silahkan!

### **Kini gantian Ibu-Ibu yang meneruskan dialog**

Ibu 2 : eh bu ibu sudah dengar belum ada anak di kampung sebelah yang di culik ?

Ibu 3 : oh ya ? wah dimana bu ? bagaimana ceritanya ? sudah ketemu belum ?

Ibu 1 : Oh ya saya juga dengar... katanya belum ketemu.. duh sekarang jadi serba menghawatirkan ya..

Ibu 4 : Iya.. belum lagi berita2 anak diperkosa ya.. kalau dengar berita, datanya besar sekali kasus kekerasan pada anak dan perempuan

Ibu5 : kita harus bahu membahu saling memperhatikan dan melindungi anak anak kita sekarang ini ya...

Ibu 1 : iya... kita perlu obrolkan hal ini di pengajian dan arisan ya bu... tidak ada

perlindungan yang paling baik selain pencegahan

Ibu2-5 : iya setuju bu....

*Terlihat tiga anak datang, kemudian bermain enkle... dan dua anak yang sudah ada di taman bermain didampingi ibunya.., Namun ada satu orang anak (Namanya Naura) yang melihat dengan mata sedih, dan terlihat merasa kesepian di taman. Anak yang lain hanya melihat Naura yang sendiri dan tidak ada yang menghampirinya. Naura adalah anak tunggal yang memiliki Ayah yang bekerja di luar kota yang pergi subuh pulang malam dan Ibu yang bekerja menjadi TKW di Luar Negeri.*

Ibu1 : Eh itu ada Naura... yang ibunya TKW ke Arab dan Bapaknya kerja di luar Jawa, sekarang hanya tinggal dengan neneknya

Ibu2 : iya kasihan anak itu sepertinya kesepian dan kangen sama bapak-ibunya

\*monolog\*

Naura : Andai ayah dan ibuku juga di sini. Pasti menyenangkan. Tapi ayah dan ibu harus bekerja. Kata Ayah, kalau ayah tidak bekerja, keluarga kami tidak bisa makan dan saya tidak bisa sekolah. Dan kata ibu, aku harus tetap sekolah walaupun

ibu juga harus membantu ayah bekerja sampai ke Luar Negeri untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga kami. Mungkinkah aku bisa seperti mereka ? Bermain bersama ditemani Ayah dan Ibu.

Bagaimanapun, aku tetap mendoakan mereka. Ya Allah, semoga ayah dan ibu selalu diberi kesehatan dan diberi banyak rizki yang berkah agar aku bisa bersekolah dan segera menemaniku bermain di taman seperti yang lain

**\*Lagu/Musik: Untuk Tuhan - Naura\***

Ibu3 mendekati Naura dan mengajaknya agar bermain bersama anak anak lainnya

Ibu 3 : Kalau kamu kesepian.. kamu boleh main bersama sama yang lainnya nak... kita akan menjagamu seperti ibumu menjagamu

Ibu 4 : Iya nak... kami akan menjagamu... jangan sedih ya...

Berbarengan dengan itu, seorang nenek datang membawa buku dan kopi untuk kakek yang sedari tadi sudah duduk di taman..

Ibu 2 : wah nenek bawa buku lagi untuk perpustakaan kita... Anak anak pasti seneng membacanya

Ibu 4 : Katanya Nenek pintar mendongeng ya...  
Anak anak mau gak kalau dibacakan cerita  
oleh nenek ?

Anak2 : mau mau

Nenek : wah boleh boleh yuk dengarkan ya...

Nenek : hayo.. mau cerita apa nih yang kalian suka?

Anak2 : cerita sangkuriang saja nek..

### **Nenek mendongeng selama lima (5) menit**

Ibu2 ikut mendengarkan duduk di tempatnya...

Setelah selesai.. nenek duduk di dekat kakek

Dan anak2 kembali bermain...

Ibu 3 : Terima kasih ya nek kek..

Kakek dan nenek pulang, demikian juga ibu-ibu dan  
anak-anak nya ikut pulang...

## **SCENE 7**

Datang empat orang siswa dan siswi SMA sepulang  
sekolah, berpapasan dengan para ibu dan dan kakek -  
nenek, mengucapkan salam dan mencium tangan.

Siswa1: wah sekarang enak ya ad ataman ini...,  
yuk kita belajar kelompok disini aja

Siswi2: Kita jadi punya tempat yang nyaman ya  
untuk belajar kelompok sehabis pulang  
sekolah



Siswa3- 4: iya ayu... Setuju!!

(mereka mengeluarkan buku, mengerjakan tugas dan mulai berdialog)

Siswa1: (sambil mengeluarkan buku tugasnya)

Eh kemarin gimana rapat OSIS tentang Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) dan Genrenya? Kemarin aku pulang duluan soalnya

Siswi2: Semua anggota OSIS setuju dengan kegiatan itu loh. Kegiatan itu sangat bermanfaat untuk kita para remaja untuk membantu remaja agar memiliki pengetahuan berbagai hal

Siswa3: Itu kegiatan apa sih? Maaf ya aku bukan pengurus OSIS hehehe jadi aku tidak tahu adanya program itu.

Siswi2: Jadi gini, PIK itu adalah suatu wadah kegiatan program yang dikelola dari oleh, dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang alat reproduksi sebelum menikah dan aja juga loh program untuk persiapan berkeluarga.

Siswi4: Wah perencanaan hidup berkeluarga? Memangnya kita sudah mau berkeluarga?

Siswa1: Bukan begitu. Maksudnya kita sebagai remaja juga perlu untuk mengetahui segala hal tentang kesiapan pernikahan.

Siswa3: Wah bagus sekali. Katanya dalam usia kita ini merupakan usia yang rentan ya.. kalau gak hati-hati dan gak memiliki lingkungan yang baik, bisa sebaliknya tergoda dan terjerumus ke dalam perilaku yang negative seperti merokok, tawuran, minuman keras, bahkan katanya ada yang terjerumus seks bebas, pornografi dan masih banyak lagi

Siswi2: Iya, makanya itu, kita perlu terlibat dalam program PIK Remaja agar kita bisa tetap kokoh dan kuat dalam menjalani kehidupan kita. Sehingga kelak kita bisa berguna bagi orang banyak.

*Kemudian datang empat remaja lainnya, bergabung dan mengajak remaja yang ada disana untuk terlibat dalam kegiatan GENRE dan menyambut hari anak nasional.*

Rmj5 : wah syukur ketemu disini... yuk temen2 gabung kami untuk memeriahkan hari keluarga dan hari anak nasional.

Rmj1 : wah ada kegiatan apa ?

Rmj6 : kita akan mengikuti perlombaan dan performance nih... seru-seru acaranya

Rmj7 : iya, salah satunya kita mau latihan music tradisional agklung ini

Rmj1-4: wah boleh boleh dengan senang hati kami gabung

Yuuk kita siap siap

Kemudian Para remaja main angklung

*Sementara itu beberapa bapak dan ibu datang menonton dan menikmati latihan anak2 muda tsb. Demikian pula pemain anak2. Sebagian mendekat dan ikut menyanyi...*

## SCENE AKHIR

Narasi oleh MC-1

“Taman Keluarga Kita”, wujud kebaikan, kepedulian, dan sikap berbagi para keluarga yang membangun lingkungan yang semula kumuh, gersang dan tak terawat, kini berubah menjadi taman kehangatan, keakraban, dan kekerabatan. Tempat tumbuh dan berkembangnya kebaikan kebaikan para keluarga.

Narasi MC-2

Perubahan kecil itu telah membawa perubahan besar di desa makmur. Kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat semakin akrab. Satu sama lain kini

hidup selaras dengan alam, saling berdampingan, saling menjaga, peduli, berbagi, tolong menolong, gotong royong dan saling mengasihi.

Setiap pemain menunjukkan poster

**Tebar kebaikan tuai kebahagiaan**

**Mari berbagi Mari peduli**

**Tebarkan Salam dan Kebaikan**

**Semai benih Kedamaian**

**Sirami dengan Kasih Sayang**

**Siangi dengan Kelembutan**

**Raih Kemuliaan Hidup**

**Mari Wujudkan**

**Keluarga Berkualitas dan Masyarakat Madani**

(Sunarti 2000)

## KISAH PEMUDA JUJUR DAN BERSIH

### Tsabit bin Ibrahim dan buah apel

Di siang hari yang panas terik, Seorang pemuda yang sholeh bernama Tsabit bin Ibrahim berjalan di pinggiran kota. Tiba-tiba dia lihat sebuah apel jatuh keluar pagar kebun buah-buahan. Karena panas dan kehausan, tanpa berfikir panjang dipungut dan dimakannyalah buah apel tu,..hemm nyam nyam nyam... Baru makan setengahnya, dia KAGET dan ingat kalau apel itu bukan miliknya. Dia telah makan buah yang bukan miliknya.

Dia mencari pemilik kebun, bertanya kesana kemari... Akhirnya pergilah ke rumah pemilik kebun apel tersebut. Tok tok tok... Assalamualaikum... Alhamdulillah, si pemilik rumah menjawab salam dan membukakan pintu.

Si pemuda berkata dengan sopan dan rasa takut: "Wahai tuan yang pemurah, saya terlanjur makan setengah buah apel tuan yang jatuh ke luar kebun tuan, mohon sudilah tuan menghalalkan apa yang sudah ku makan itu?"

Lelaki tua yang ada dihadapan pemuda tersebut mengamatinya dengan cermat. Lalu dia berkata dengan suara lebut tapi tegas: "Aku akan menghalalkan buah

yang telah kau makan dengan SATU SYARAT, engkau harus menikahi putriku."

Pemuda tsb kaget luar biasa, tercenung sebentar, kemudian berkata: begitu berat syaratnya tuan ?

Pemilik kebun berkata: Ya begitulah syaratnya, dan Kau harus tahu anak muda, putriku itu BUTA, TULI, BISU, juga LUMPUH!"

Si Pemuda semakin terkejut ! serasa jantungnya berhenti... dan dia diam untuk beberapa saat

Kemudian pemilik kebun bertanya: jadi bagaimana ? apakah kamu mau menerima syarat tersebut ? atau kamu memakan buah yang bukan milikmu ?

Terlihat si Pemuda berdoa dengan khusyuk.. Kemudian dia dengan mantap akan menerima syarat tersebut, karena dia tidak mau memakan makanan yang bukan hak nya, bukan miliknya. Dia tidak mau makanan tidak halal masuk ke dalam perutnya.

Dia menjawab: "Tuan, aku menerima syarat tersebut, nikahkanlah aku dengan putrimu".

Pernikahan pun dilangsungkan. Namun betapa kaget Si pemuda karena ternyata istrinya adalah gadis yang cantik jelita, tidak buta, tidak tuli, tidak bisu, dan juga tidak lumpuh, lantas dia bertanya kepada istrinya: Mengapa Ayahmy mengatakan kalau kamu Buta, Tuli, Bisu, bahkan lumpuh ?

Istrinya menjawab: Karena mataku ini tidak pernah melihat apa-apa yang diharamkan Allah. Telingaku ini tidak pernah digunakan untuk mendengar hal hal yang tidak baik. Mulutku ini tidak pernah digunakan untuk berkata kata yang tidak baik. Dan demikian pula kakiku ini tidak pernah dipakai berjalan ke tempat tempat yang tidak bermanfaat dan melakukan kegiatan yang tidak baik

Sang Pemuda bernama Tsabit bin Ibrahim amat bahagia mendapatkan isteri yang ternyata amat soleh dan sangat baik. Dari pernikahan tersebut, mereka dikarunia anak sholeh dan kelak menjadi salah satu Imam Besar Agama Islam.

